

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Infeksi oleh virus Hepatitis B (VHB) menyebabkan penyakit hati yang dapat bermanifestasi sebagai hepatitis kronis, sirosis, hepatitis fulminan, dan karsinoma hepatoseluler (HCC). Jumlah penderita infeksi VHB di seluruh dunia diperkirakan mencapai 350 juta orang, dan mortalitas per tahun akibat infeksi VHB persisten adalah 1,2 juta orang.¹⁻³ Berdasarkan konsensus *Core Working Party* Hepatitis B untuk Asia-Pasifik, ditetapkan bahwa Indonesia mempunyai endemisitas hepatitis B sedang sampai tinggi.⁴

VHB mempunyai peranan langsung maupun tidak langsung pada terjadinya HCC. Hal ini dibuktikan dengan adanya integrasi gen VHB pada hepatokarsinogenesis dan riwayat sirosis yang sering ditemukan pada para penderita HCC.^{2,3,5} Sekitar 70-90 % kasus HCC mempunyai riwayat sirosis. Di Taiwan, jumlah kasus hepatitis B kronis mencapai 60-80 % dari keseluruhan kasus infeksi VHB dimana sirosis berhubungan dengan infeksi VHB dan insidensi HCC mencapai 10-25 per 100.000 kasus infeksi VHB.²

Genotipe VHB berpengaruh pada progresivitas dan hasil akhir dari penyakit hati kronis akibat VHB.⁶ Di Jepang, genotipe VHB berhubungan dengan perkembangan dan kepekaan untuk terjadinya HCC.⁵ Selain itu, ditemukan pula, genotipe VHB mempengaruhi prognosis penyakit hati kronis akibat VHB.⁷

Selain genotipe, telah ditemukan 9 subtipe VHB dan berkaitan pula dengan progresivitas penyakit, distribusi geografis, dan efek terapi.⁵ Di Jepang, lebih dari 85 % karier VHB menunjukkan subtipe *adr* atau *adw* dimana *adr* lebih berhubungan dengan kerusakan hati yang lebih berat dibandingkan subtipe *adw*.⁸

Sampai saat ini penelitian tentang genotipe dan subtipe VHB di Indonesia masih terbatas. Penelitian yang dilakukan Sastrosoewignjo *et al* tahun 1991, di Indonesia terdapat 3 macam genotipe, yaitu B (subtipe *adw* dan *ayw*), C (subtipe *adw*, *adr*, dan *ayr*) dan D (subtipe *ayw*). Penelitian yang dilakukan pada donor darah di Jayapura menyatakan bahwa ditemukan genotipe C (85,2 %), B (7,4 %), dan C (7,4 %) sedangkan subtipe *adr* merupakan subtipe yang dominan

dan diikuti dengan sub tipe adw2 dan ayw2.⁴ Oleh karena itu, berdasarkan hal-hal di atas, dilakukan penelitian tentang penentuan genotipe pada serum penderita infeksi VHB kronis, sirosis dan HCC di Pekanbaru.

1.2 IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah distribusi genotipe dan sub tipe VHB pada penderita hepatitis B kronis, sirosis dan HCC di Pekanbaru.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

- Mengetahui distribusi genotipe dan sub tipe VHB pada penderita hepatitis B kronis
- Mengetahui perbedaan distribusi genotipe dan sub tipe VHB pada berbagai manifestasi klinik hepatitis B kronis

1.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Terdapat perbedaan distribusi genotipe dan sub tipe pada berbagai manifestasi klinik hepatitis B kronis.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu institusi kesehatan dalam merencanakan langkah-langkah terapi yang lebih efektif dan efisien untuk mencegah perkembangan penyakit hepatitis B yang lebih lanjut. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hepatitis B.